

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 159 mahasiswa dari tiga universitas di Tangerang, yaitu Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Esa Unggul, diperoleh beberapa temuan utama terkait hubungan antara pendidikan kewirausahaan digital, efikasi diri digital, kecemasan terhadap teknologi digital, dan niat berwirausaha digital.

Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa *Digital Entrepreneurial Education* (DEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurial Intention* (DEI). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan digital yang diterima oleh mahasiswa, semakin besar pula niat mereka untuk menjadi wirausahawan digital. Pendidikan ini mampu membentuk pola pikir dan mendorong mahasiswa untuk melihat peluang dalam dunia digital secara lebih optimis.

Kedua, *Digital Entrepreneurial Education* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* (DESE). Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan digital yang baik mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan usaha berbasis digital.

Ketiga, *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurial Intention*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan digitalnya cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menjadi pengusaha digital. Efikasi diri digital menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan dan tekad mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kewirausahaan digital.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menemukan bahwa *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy* memediasi secara signifikan hubungan antara *Digital Entrepreneurial Education* dan *Digital Entrepreneurial Intention*. Artinya, pendidikan

kewirausahaan digital tidak hanya berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam bidang digital. Ini menunjukkan peran penting efikasi diri sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat efek pendidikan terhadap niat berwirausaha.

*Digital Technology Anxiety* terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara *Digital Entrepreneurial Education* dan *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy*. Ini menunjukkan bahwa kecemasan terhadap teknologi dapat memperlemah atau mengubah tingkat efektivitas pendidikan kewirausahaan digital dalam membentuk efikasi diri seseorang. Artinya, meskipun seseorang mendapatkan akses pendidikan atau pelatihan kewirausahaan digital yang memadai, namun jika individu tersebut mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menggunakan teknologi digital—seperti merasa bingung, gugup, atau tidak percaya diri saat berhadapan dengan alat digital—maka hasil pembelajaran tidak akan sepenuhnya optimal. Kecemasan teknologi ini dapat menghambat individu dalam menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh, serta menurunkan rasa percaya dirinya dalam mengaplikasikan keterampilan digital ke dalam praktik kewirausahaan. Dengan demikian, peran pendidikan dalam meningkatkan efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis individu dalam menghadapi teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan teknologi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap adopsi teknologi, serta melemahkan efek dari program pelatihan atau pendidikan berbasis digital. Oleh karena itu, dalam merancang program pendidikan kewirausahaan digital, perlu adanya pendekatan yang tidak hanya fokus pada materi teknis, tetapi juga mencakup pendampingan psikologis dan peningkatan literasi teknologi secara bertahap, agar peserta dapat membangun kenyamanan dalam menggunakan teknologi serta mengembangkan efikasi diri secara maksimal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa,

lembaga pendidikan, maupun peneliti selanjutnya guna memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam pengembangan kewirausahaan digital di masa mendatang.

1. Untuk mahasiswa, disarankan untuk memanfaatkan secara maksimal program pendidikan kewirausahaan digital yang telah disediakan oleh perguruan tinggi. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk terus mengasah kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital melalui pengalaman langsung, seperti mengikuti proyek bisnis digital, kompetisi startup, atau pelatihan online yang relevan. Pengalaman praktis tersebut dapat memperkuat kemampuan dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kewirausahaan digital.
2. Untuk lembaga pendidikan, khususnya institusi perguruan tinggi, diharapkan dapat memperkuat integrasi teknologi dalam kurikulum kewirausahaan. Pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual sangat dianjurkan, misalnya melalui kerja sama dengan pelaku industri digital, penerapan simulasi bisnis digital, serta penggunaan platform pembelajaran interaktif. Upaya ini dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha digital yang terus berkembang.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan responden diperluas tidak hanya terbatas pada mahasiswa di kota Tangerang, tetapi juga mencakup mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti entrepreneurial mindset, family support, atau digital literacy sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi niat berwirausaha digital. Pendekatan kualitatif juga dapat dipertimbangkan untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman mahasiswa dalam proses mengembangkan bisnis digital, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual.